

Etika Bisnis dalam Islam: Pedoman Sukses dengan Kejujuran dan Keadilan

Business Ethics in Islam: Guidelines for Success with Honesty and Justice

Gea Dwiki Yustanto

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230144@student.ums.ac.id

Anas Vhio Sadewa

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230141@student.ums.ac.id

Andri Eka Saputra

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230155@student.ums.ac.id

Alvira Choirunissa Putri

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230147@student.ums.ac.id

Savna Cindy Claudia

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230130@student.ums.ac.id

Aditya Candra

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230167@student.ums.ac.id

Ahmad Nurrohim

Univeritas Muhammadiyah Surakarta

Email: ahmednoorroheem@gmail.com

Article Info

Received : 16 December 2024
Revised : 17 December 2024
Accepted : 18 December 2024
Published : 20 December 2024

Keywords: Islamic Business Ethics, Honesty, Justice, Sharia Economy, Blessing

Abstract

In Islam, business ethics is an important foundation for every individual involved in the business world. Islamic principles emphasize the importance of running a business with honesty, fairness and integrity, which are the keys to achieving success that is not only material but also spiritual. This research aims to identify and analyze the implementation of Islamic business ethics in Islamic business practices and reveal its impact on business success and blessings. The type of research used is qualitative research with a descriptive analysis approach. The research results show that

Kata kunci: Etika Bisnis Islam, Kejujuran, Keadilan, Ekonomi Syariah, Keberkahan

businesses can develop and gain benefits by implementing these values. In addition, the application of this ethics creates healthy, mutually beneficial and socially responsible business relationships.

Abstrak

Dalam Islam, etika bisnis merupakan fondasi penting bagi setiap individu yang terlibat dalam dunia bisnis. Prinsip-prinsip Islam menekankan betapa pentingnya menjalankan bisnis dengan kejujuran, keadilan, dan integritas, yang merupakan kunci untuk meraih kesuksesan yang tidak hanya bersifat material tetapi juga spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi etika bisnis Islam dalam praktik bisnis Islami serta mengungkap dampaknya terhadap keberhasilan dan keberkahan usaha. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis dapat berkembang dan mendapatkan manfaat dengan menerapkan nilai-nilai ini. Selain itu, penerapan etika ini menciptakan hubungan bisnis yang sehat, saling menguntungkan, dan penuh tanggung jawab sosial.

How to cite: Gea Dwiki Yustanto, Anas Vhio Sadewa, Andri Eka Saputra, Alvira Choirunissa Putri, Savna Cindy Claudia, Aditya Candra, Ahmad Nurrohim. "Etika Bisnis dalam Islam: Pedoman Sukses dengan Kejujuran dan Keadilan", *TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 2 (2024): 192-200. <https://litera-academica.com/ojs/tijarah/index>

Copyright: ©2024 Gea Dwiki Yustanto, Anas Vhio Sadewa, Andri Eka Saputra, Alvira Choirunissa Putri, Savna Cindy Claudia, Aditya Candra, Ahmad Nurrohim



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam melaksanakan aktifitas ekonomi dalam Islam merupakan bagian dari muamalah yang berfungsi sebagai sebuah ibadah ammah yang memiliki tata pengaturan yang bersifat umum. Aturan-aturan yang bersifat umum tersebut kemudian diatur oleh ulama ke dalam kaidah-kaidah ushul fiqh yang sampai hari ini dapat dijadikan dasar dan pijakan dalam melakukan aktifitas ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam¹.

Bisnis tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, bahkan bisnis merupakan salah satu kegiatan yang populer dalam kehidupan sehari-hari manusia. Setiap hari manusia melakukan kegiatan bisnis². Dalam ruang lingkup perdagangan, seorang pedagang mengejar keuntungan merupakan suatu hal yang sangat wajar, akan tetapi mencapai keuntungan tersebut perlu memperhatikan pihak lain. Salah satu bentuk perhatian tersebut yaitu dengan berperilaku etis dalam berdagang demi kelangsungan hidup pedagang itu sendiri³.

Dalam pandangan etika bisnis Islam, setiap pelaku bisnis hendaknya tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

¹ Abd.ghafur, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. 2 (2018): 1–21.

² Abd Ghafur, "ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abd. Ghafur 1," *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. 2 (2018): 1–21.

³ Ahmad Bisri Musthafa, "Etika Bisnis Dalam Islam," *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2022): 126–33, doi:10.69768/ji.v1i2.11.

Sebaliknya, mereka dianjurkan untuk menjadikan keridhaan Allah Swt. sebagai tujuan utama dalam setiap aktivitas bisnis yang dijalankan⁴. Keberkahan rezeki menjadi prioritas yang melebihi keuntungan materi, dengan menjaga integritas dan kejujuran dalam setiap transaksi. Sistem ekonomi syariah menawarkan landasan yang kokoh bagi pelaku bisnis, baik dalam perdagangan maupun aktivitas ekonomi lainnya, yang menekankan prinsip kejujuran, transparansi, dan keadilan sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw⁵.

Rasulullah saw., sebagai pemimpin dan pelaku bisnis, selalu menampilkan akhlak mulia dalam berdagang. Kejujuran beliau tidak hanya terbatas kepada pelanggan, tetapi juga kepada pemegang saham, pesaing, dan karyawan. Sikap ini menjadikan bisnis yang dijalankan berdasarkan prinsip kebenaran, membangun kepercayaan, dan memberikan teladan yang dapat diikuti oleh generasi selanjutnya. Dalam perspektif Islam, kejujuran merupakan sifat manusia yang paling esensial dan menjadi pilar utama dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Islam menekankan bahwa keuntungan yang halal harus diperoleh melalui cara yang halal pula, baik dari segi proses, materi, maupun penggunaannya⁶.

Kejujuran dalam bisnis merupakan fondasi utama yang dapat memperkuat hubungan antara pelaku bisnis dan berbagai pihak yang terlibat, termasuk konsumen, mitra, dan masyarakat secara luas⁷. Ketika seorang pelaku bisnis konsisten menjalankan prinsip kejujuran, mereka menciptakan lingkungan bisnis yang dapat dipercaya. Kejujuran mencakup keterbukaan dalam memberikan informasi, keadilan dalam penetapan harga, serta komitmen untuk memenuhi janji yang telah disepakati. Dampak kejujuran tidak hanya dirasakan secara langsung oleh konsumen, yang merasa puas dan aman dalam bertransaksi, tetapi juga oleh rekan bisnis yang melihat integritas sebagai aset penting dalam menjalin kemitraan jangka panjang. Selain itu, kejujuran membantu membangun reputasi positif yang dapat meningkatkan daya saing bisnis. Reputasi ini berperan sebagai bentuk modal sosial yang berharga, di mana masyarakat lebih cenderung mempercayai dan mendukung bisnis yang memiliki rekam jejak baik dalam hal integritas⁸.

Secara spiritual, kejujuran juga menjadi jalan menuju keberkahan dalam bisnis. Dalam Islam, penghasilan yang diperoleh melalui cara yang halal dan jujur diyakini membawa ketenangan hati, keberlanjutan usaha, dan manfaat yang meluas bagi orang lain. Sebaliknya, ketidakjujuran dapat merusak kepercayaan, menciptakan konflik, dan bahkan menghancurkan bisnis dalam jangka panjang. Dengan menerapkan kejujuran, terciptalah ekosistem ekonomi yang sehat, di mana pelaku bisnis dan konsumen saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing.

⁴ Ibid.

⁵ Purnomo Adji and Muhammad Nafik Hadi Ryandono, "Bagaimana Pedagang Muslim Istiqomah Dalam Kejujuran?," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 5 (2017): 396, doi:10.20473/vol4iss20175pp396-409.

⁶ Ibid.

⁷ Azwar Azwar, Andi Wawan Mulyawan, and Abur Hamdi Usman, "Analysis Of The Islamic Business Ethics Application And Its Urgency In Business Units Of Community Organization," *Ekonomi Islam* 15, no. 2 SE-Articles (November 30, 2024): 169–96, doi:10.22236/jei.v15i2.12978.

⁸ Adji and Ryandono, "Bagaimana Pedagang Muslim Istiqomah Dalam Kejujuran?"

Ekosistem ini mendorong terciptanya keadilan sosial dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai Islami, seperti keadilan, amanah, dan tanggung jawab. Hal ini pada akhirnya membawa manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhannya secara mandiri. Oleh karena itu, kerja sama dan interaksi sosial menjadi kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan bermasyarakat. Islam mengatur interaksi tersebut melalui ilmu fikih muamalah, yang berfungsi sebagai panduan bagi umat Muslim dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip ini memberikan pedoman yang jelas untuk menciptakan hubungan bisnis yang harmonis, adil, dan menguntungkan bagi semua pihak⁹.

Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk memperkuat pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis Islam, khususnya kejujuran dan keadilan, dapat diterapkan secara praktis dalam dunia modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik bisnis Islami serta mengungkap dampaknya terhadap keberhasilan dan keberkahan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pelaku bisnis Muslim dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan syariat Islam, sekaligus mendorong terciptanya sistem ekonomi yang lebih etis, transparan, dan berkeadilan.

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis, kemudian metode yang digunakan yaitu pengumpulan beberapa data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pelacakan jurnal, buku-buku, dan artikel yang membahas tentang etika bisnis ekonomi Islam. Setelah sumber-sumber data terkumpul penulis akan menganalisis secara detail kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Meninjau berbagai literatur terkait etika bisnis dalam Islam, baik dari Al-Qur'an, Hadis, karya ilmiah, dan buku teks yang relevan. Ini bisa mencakup pembahasan tentang konsep-konsep dasar seperti *'adl* (keadilan), *amanah* (kejujuran), *ikhlas* (ketulusan), dan *mudarabah* (kemitraan yang adil).

2. PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Etika Bisnis

Etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya. Sering kali, istilah “etika” dan “moral” dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama, mempunyai arti yang sama. Etika berasal dari bahasa latin “*etos*” yang berarti “kebiasaan”. Sinonimnya adalah “moral”, juga berasal

⁹ Ibid.

dari bahasa yang sama “mores” yang berarti “kebiasaan”. Sedangkan bahasa arabnya “akhlāq” bentuk jamak dari *mufrad*-nya “khulūq” artinya “budi pekerti”. Keduanya bisa diartikan kebiasaan atau adat istiadat¹⁰.

Secara umum, bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hidup manusia dengan cara melakukan pengelolaan sumber daya ekonomi dengan efektif dan efisien. Dalam Islam bisnis merupakan suatu serangkaian aktivitas bisnis yang didalamnya terdapat berbagai jenis yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk profitnya, akan tetapi dibatasi dalam perolehannya dan pendayagunaan pada hartanya (terdapat aturan halal dan haram)¹¹.

Etika dalam bisnis berarti mempejari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip moralitas. Kajian etika bisnis terkadang merujuk kepada menegemen *ethis* atau *organizational ethis*. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas di sisni, sebagaimana disinggung di atas berarti: aspek baik/buruk, terpuji/tercela, benar/salah, wajar/tidak wajar, pantas/tidak pantas dari perilaku manusia. Kemudian dalam kajian etika bisnis Islam ditambah dengan halal-haram. bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab, bisnis yang merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan), maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kiadah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhirat. Bahkan dalam Islam, pengetahuan bisnis tidak di batasi dengan urusan dunia saja, tetapi mencakup seluruh kegiatan di dunia yang “dibisniskan” (diniatkan sebagai ibadah) untuk meraih keuntungan atau pahala akhirat.¹²

Etika dalam berbisnis melibatkan penerapan pemahaman tentang berbagai aspek bisnis. Paradigma Islam terhadap etika bisnis menekankan konsepsi hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Dalam perspektif ini, etika bisnis Islam harus menggambarkan visi yang baik baik di dunia maupun di akhirat, dan kerangka pemikiran ini menjadi dasar dalam ekonomi Islam. Konsep etika bisnis dalam Islam didasarkan pada prinsip amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Untuk memahami secara komprehensif dan benar mengenai konsep etika bisnis Islam, penting untuk memahami tiga prinsip dasarnya, yaitu aqidah, akhlak, dan syariah. Dalam Islam, etika sering disebut sebagai akhlak, yang menjadi landasan perilaku manusia. Etika memegang posisi penting bagi manusia, oleh karena itu, Islam menempatkan etika sebagai hal utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis,

¹⁰ ErlyJuliyani, “63 Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam,” *Jurnal Ummul Qura* VII, no. 1 (2016): 63–74.

¹¹ Aji Argo Putro and Dety Mulyanti, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM : Studi Literature,” *Dharma Ekonomi* 30, no. 1 (2023): 01–06, doi:10.59725/de.v30i1.66.

¹² Ghafur, “ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abd. Ghafur 1.”

yang membutuhkan etika dan moral yang baik untuk menjaga hubungan yang harmonis, saling ridha, dan mendapatkan keberkahan.¹³

2.1.1. Kejujuran Etika Bisnis

Kejujuran dalam konteks etika bisnis merujuk pada kesesuaian antara tindakan dan kata-kata dengan nilai-nilai moral yang diterima secara umum, seperti keterbukaan, integritas, dan transparansi. Etika bisnis, di sisi lain, adalah seperangkat prinsip moral yang mengatur bagaimana individu dan organisasi berperilaku dalam dunia bisnis. Kejujuran dalam bisnis meliputi hal-hal seperti kejujuran dalam berkomunikasi, pemasaran, transaksi, serta hubungan antara pemangku kepentingan (stakeholders). Kejujuran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kepercayaan antara berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas bisnis.

Beberapa manfaat utama dari penerapan kejujuran dalam etika bisnis adalah:

- a. **Membangun Kepercayaan.** Kejujuran adalah dasar dari hubungan yang saling percaya antara perusahaan, karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Kepercayaan ini penting untuk kelangsungan hubungan jangka panjang dan kesuksesan bisnis.
- b. **Menjaga Reputasi.** Bisnis yang berkomitmen pada prinsip kejujuran cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata konsumen dan masyarakat. Sebaliknya, ketidakjujuran dapat merusak reputasi dan merugikan perusahaan dalam jangka panjang.
- c. **Meningkatkan Kepuasan Pelanggan.** Pelanggan yang merasa diperlakukan dengan jujur lebih cenderung untuk kembali dan merekomendasikan bisnis kepada orang lain. Keterbukaan dalam informasi produk, harga, dan layanan menciptakan pengalaman yang positif bagi pelanggan.
- d. **Menghindari Risiko Hukum dan Etika.** Kejujuran dapat mengurangi risiko pelanggaran hukum, tuntutan hukum, dan masalah etika yang bisa muncul akibat penipuan atau pengelakan pajak.

2.1.2. Keadilan Etika dalam Bisnis

Keadilan dalam etika bisnis merujuk pada prinsip untuk memperlakukan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis dengan cara yang adil, setara, dan tidak diskriminatif. Ini mencakup berbagai aspek, seperti distribusi keuntungan yang adil, perlakuan yang setara terhadap karyawan, pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya, serta penerapan keputusan yang transparan dan objektif. Keadilan juga mengarah pada tanggung jawab sosial perusahaan, di mana perusahaan harus bertindak secara etis tidak hanya terhadap individu yang langsung terlibat tetapi juga terhadap masyarakat secara keseluruhan.

¹³ Maulida, Novita, and Siti Femilivia Aisyah, "Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah," *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah* 6 (2024): 49–61, doi:10.24252/el-iqthisady.vi.46740.

2.2. Prinsip Prinsip Etika Bisnis

- a. Prinsip Keadilan. Prinsip keadilan mencakup pada keseimbangan dan tanggung jawab. Keseimbangan di dunia dan di akhirat. Dengan berlaku adil seorang pebisnis akan menjauhkan diri dari hal-hal yang haram, menjauhi perkara-perkara dan barang-barang yang subhat. Prinsip keadilan yang melahirkan keseimbangan, keseimbangan dalam kehidupan, tidak menimbun barang sehingga tidak akan mengakibatkan kelangkaan barang dan akhirnya menyebabkan harga naik. Hal ini hanya mementingkan pihak-pihak tertentu dan untuk memperoleh keuntungan yang banyak. Orang yang mendatangkan barang dagangan untuk dijual selalu akan memperoleh rezki dan orang yang menimbun barangnya akan di laknat oleh Allah SWT. Prinsip keadilan yang melakukan tanggung jawab. Prinsip ini adalah, bahwa dengan keadilan seseorang akan memiliki empati kepada orang lain sehingga ia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya, dan dihadapan Allah SWT setiap amal manusia akan dimintai pertanggungjawaban.
- b. Prinsip Kejujuran Kejujuran dalam segala hal akan membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Seorang yang jujur akan mempunyai banyak saudara dan dipercaya orang lain. Kejujuran itu membawa ketenangan dan ketidakjujuran akan menimbulkan keraguan. Prinsip kejujuran akan melahirkan berbagai sikap yang terpuji, yaitu: tidak menutupi cacat barang yang di jual, tidak melakukan penipuan dalam jual beli, tidak melakukan gharar (transaksi fiktif) dalam jual beli, tidak mengambil riba dan tidak melakukan perbuatan sumpah agar barang yang dijual laku.
- c. Prinsip Kepercayaan (amanah). Menepati amanah merupakan moral yang mulia. Yang dimaksud amanah adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Amanah bertambah penting pada saat seseorang membentuk serikat dagang, melakukan bagi hasil (mudharabah) atau menitipkan barang untuk menjalankan proyek yang telah disepakati bersama (wakalah). Dalam hal ini, pihak yang lain percaya dan memegang janji demi kemaslahatan bersama. Jika salah satu pihak menjalankannya hanya demi kemaslahatan pihaknya, maka ia telah berkhianat¹⁴.

2.3. Fungsi Etika Bisnis

Setelah mengetahui betapa pentingnya etika yang harus diterapkan pada perusahaan bisnis, tentunya etika memiliki fungsi yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan itu sendiri. Permasalahan etika bisnis yang terjadi di perusahaan bervariasi antara fungsi perusahaan yang satu dan fungsi perusahaan lainnya. Hal ini terjadi karena operasi perusahaan sangat terspesialisasi dalam berbagai bidang profesi, sehingga setiap fungsi perusahaan cenderung memiliki masalah etika tersendiri. Berikut ini akan dibahas berbagai permasalahan etika bisnis yang terjadi di beberapa bidang fungsi perusahaan, yaitu: etika bisnis di bidang

¹⁴ Neli Hajar, "Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Pelanggan," *Journal Economic Insights* 1, no. 2 (2022): 167–68.

akuntansi (*accounting ethics*), keuangan (*finance ethics*), produksi dan pemasaran (*production and marketing ethics*), sumber daya manusia (*human resources ethics*), dan teknologi informasi (*information technology ethics*)¹⁵.

Kita harus menyadari pentingnya etika dalam bisnis, dan tentu saja etika memainkan peran penting dalam keberhasilan organisasi. Tergantung pada tujuan korporasi, masalah etika bisnis mungkin sangat berbeda. Itu karena ada begitu banyak bidang keahlian yang berbeda di dalam organisasi, dan masing-masing memiliki masalah etikanya sendiri. Di bawah ini adalah uraian mengenai berbagai permasalahan etika bisnis yang dihadapi di beberapa area operasional Perusahaan, yaitu: etika bisnis di bidang akuntansi (*accounting ethics*), keuangan (*finance ethics*), produksi dan pemasaran (*production and marketing ethics*), dan teknologi informasi (*information technology ethics*)¹⁶.

3. KESIMPULAN

Dalam Islam, etika bisnis tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga moral dan spiritual. Kejujuran dan keadilan adalah dua prinsip utama yang ditekankan dalam bisnis menurut ajaran Islam. Kejujuran memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan integritas, tanpa penipuan atau kecurangan, sehingga membangun kepercayaan antara pelaku bisnis dan konsumen. Sementara itu, keadilan dalam Islam mengharuskan agar setiap pihak diperlakukan dengan adil, tanpa diskriminasi, dan dengan pembagian hasil yang merata. Penerapan kedua prinsip ini tidak hanya membawa keberhasilan materiil, tetapi juga mendatangkan berkah dan ridha Allah. Etika bisnis dalam Islam mengajarkan bahwa keuntungan yang diperoleh dengan cara yang tidak etis atau tidak adil, seperti riba atau penipuan, tidak akan mendatangkan kebaikan dalam jangka panjang. Sebaliknya, bisnis yang dijalankan dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial akan menghasilkan keberkahan dan keberlanjutan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam dapat menjadi pedoman sukses yang menyeluruh, yang tidak hanya mengutamakan keuntungan duniawi tetapi juga kebaikan spiritual dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.ghafur. "Etika Bisnis Dalam Perpektif Islam." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. 2 (2018): 1–21.
- Adji, Purnomo, and Muhammad Nafik Hadi Ryandono. "Bagaimana Pedagang Muslim Istiqomah Dalam Kejujuran?" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 5 (2017): 396. doi:10.20473/vol4iss20175pp396-409.
- Ahmad Bisri Musthafa. "Etika Bisnis Dalam Islam." *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2022): 126–33. doi:10.69768/ji.v1i2.11.
- Aji Argo Putro, and Dety Mulyanti. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan

¹⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Peranan Etika Bisnis Dalam Bisnis Title," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, doi:10.31933/JIMT.

¹⁶ Muhammad Andre Alkahfi and Zuhrinal M. Nawawi, "Peran Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis Di Era Globalisasi," *ManBiz: Journal of Management and Business* 1, no. 2 (2022): 75–88, doi:10.47467/manbiz.v1i2.1675.

- UMKM: Studi Literature.” *Dharma Ekonomi* 30, no. 1 (2023): 01–06. doi:10.59725/de.v30i1.66.
- Andre Alkahfi, Muhammad, and Zuhrinal M. Nawawi. “Peran Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis Di Era Globalisasi.” *ManBiz: Journal of Management and Business* 1, no. 2 (2022): 75–88. doi:10.47467/manbiz.v1i2.1675.
- Azwar, Azwar, Andi Wawan Mulyawan, and Abur Hamdi Usman. “Analysis Of The Islamic Business Ethics Application And Its Urgency In Business Units Of Community Organization.” *Ekonomi Islam* 15, no. 2 (November 30, 2024): 169–96. doi:10.22236/jei.v15i2.12978.
- ErlyJuliyani. “63 Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam.” *Jurnal Ummul Qura* VII, no. 1 (2016): 63–74.
- Ghafur, Abd. “Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam.” *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. 2 (2018): 1–21.
- Hajar, Neli. “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Pelanggan.” *Journal Economic Insights* 1, no. 2 (2022): 167–68.
- Maulida, Novita, and Siti Femilivia Aisyah. “Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah.” *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah* 6 (2024): 49–61. doi:10.24252/el-iqthisady.vi.46740.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Peranan Etika Bisnis Dalam Bisnis Title.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. doi:10.31933/JIMT.